

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJAR
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI DAN MODEL
PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION* (STAD) DI KELAS IX MTS AMALIYAH
TANJUNG TIGA PADA MATERI
PRISMA DAN LIMAS
TA. 2016/2017**

Oleh:

Siti Rahma Utari*, Fibri Rakhmawati**

*Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan

**Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

E-mail: [*tharyrahma1295@gmail.com](mailto:tharyrahma1295@gmail.com), [**fibree_r@yahoo.com](mailto:fibree_r@yahoo.com)

Abstract:

The aim of this research is to know the difference of learning result of student's mathematics with learning model of elaboration and model of learning type Student Teams Achievement Division (STAD). This research is quantitative research, with research type quasi experiment. The population is all students of IX class MTs Amaliyah Tanjung Tiga Academic Year 2016/2017 the number of the students 140 . The sample in this study were 30 students in the class IX-A and 30 students in the class IX-B. Data analysis was doing by variance analysis (ANOVA). Result finding showed : 1) the amount results of learning of student mathematicstaught by using elaboration learning model with an average value of 70.17 and has a variance value of 216.28. 2) the amount results of learning of student mathematicstaught by Student Teams Achievemnt Division (STAD) learning model with an average score of 60.33 and a variance value of 158.92. 3) there are differences of students' mathematics learning result taught with elaboration learning model and learning model of type Student Teams Achievement Division (STAD) with $F_{count} > F_{(table)}$ that is equal to $F_{(count)} = 5,936$ and $F_{table} = 4,007$. The conclusion of this research showed that the result of learning of student mathematics taught by using elaboration learning model is better than using model of learning type *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Keywords:

Learning result, Elaboration Learning Model, Learning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD).

• PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun dan kapanpun pasti terdapat pendidikan. Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikanlah tercipta sumber daya manusia yang terdidik yang mampu menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat. Berbicara mengenai pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pendidikan nasional merupakan aspek kehidupan bangsa yang harus mendapat perhatian sungguh-sungguh dalam pelaksanaan program pembangunan, maupun keberlanjutannya. Hal ini penting diprioritaskan karena efektivitas pembangunan bangsa berkenaan dengan nasib dan masa depan bangsa. Posisi strategis pendidikan nasional dalam keberlangsungan hidup dan kebudayaan bangsa benar-benar harus disadari bangsa ini sehingga salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan secara merata dan berkesinambungan. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada setiap materi ajar dalam kegiatan pengajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menegaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional merupakan wahana strategis dalam melakukan proses transformasi budaya bangsa sehingga kemajuan bangsa dapat terjamin.

Didefinisikan bahwa karakteristik matematika dapat bersifat deduktif dan logis sebagai sistem lambang bilangan yang formal, struktur abstrak, simbolisme, dan merupakan kumpulan dalil akal manusia, atau ilham dasar serta sebagai aktivitas berfikir. Dikarenakan karakteristik matematika itu, maka matematika dapat dipandang sebagai suatu disiplin ilmu. Matematika memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, akan tetapi didalam pengajaran matematika pemahaman siswa mengenai hal-hal tersebut lebih objektif dibanding mengembangkan kekuatannya dalam perhitungan-perhitungannya.

Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dipahami siswa. Meskipun matematika mendapatkan waktu yang lebih banyak dibandingkan pelajaran lain dalam penyampaiannya, namun siswa masih kurang memberi perhatian pada pelajaran matematika serta hasil belajarnya pun kurang memuaskan sebab siswa masih menganggap matematika itu pelajaran yang menakutkan serta mempunyai soal-soal yang sulit untuk dipecahkan

Dalam pembelajaran matematika seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi, mengingat matematika merupakan pelajaran yang sulit dipelajari. Guru harus mampu mencari model pembelajaran yang sesuai untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine (1954), Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru (*teacher-*

centered learning) siswa hanya dapat mengingat materi pelajaran maksimal sebesar 30%. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru, siswa dapat mengingat sebanyak 50%. Jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu (*doing something*) mereka mengingat 75%. Praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan mereka mengingat sebanyak 90% materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru dituntut untuk mampu menggunakan model pembelajaran yang aktif. Dapat dilihat jelas bahwa semakin aktif model pembelajaran di kelas maka akan semakin maksimal hasil yang didapatkan oleh siswa. Dalam pendidikan matematika pada hakikatnya memiliki dua arah pengembangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang. Memenuhi kebutuhan masa kini maksudnya adalah bahwa pembelajaran matematika mengarah pada konsep-konsep yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika. Sedangkan yang dimaksud dengan kebutuhan yang akan datang adalah pembelajaran matematika yang memberikan penalaran yang logis, sistematis, kritis dan cermat, serta berfikir objektif dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menghadapi masa yang akan selalu berubah sesuai perkembangan zaman. Serta dapat membantu siswa mendapat hasil belajar yang baik di sekolah dan mampu membuatnya dapat berfikir secara logis dan cermat dalam menghadapi masalah yang ada dalam kesehariannya.

Peran guru di sekolah adalah sosok yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru bertanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, sehingga mampu mencapai tujuan belajar. Melalui proses pembelajaran diharapkan siswa mampu berfikir kritis, kreatif, memiliki sikap terbuka, demokratis, menerima pendapat orang lain, memiliki minat, dan termotivasi untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat sehingga memberikan dampak positif dalam pencapaian hasil belajarnya secara optimal.

Salah satu penyebab hasil belajar siswa yang rendah ialah dikarenakan penyampaian guru dalam proses belajar mengajar di kelas tidak bervariasi atau masih monoton, sehingga siswa mudah jenuh dan bosan dalam belajar yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Dimana bahwa proses pembelajaran matematika saat ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa tidak dapat mengembangkan dirinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi pilihan dan diduga dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran elaborasi dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran elaborasi yang digunakan merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempermudah memahami isi dari materi yang akan diajarkan. Penyampaian guru dengan merincikan suatu materi pokok menjadi sub-sub bagian yang lebih rinci mempermudah siswa memahami konsep yang akan diajarkan. Membuat skemata suatu materi ajar juga diperlukan dalam model elaborasi, sehingga siswa dapat mengetahui urutan materi ajar tersebut. Setelah elaborasi terlaksana maka tugas siswa selanjutnya menyimpulkan atau mensintesis hasil pembelajaran yang didapat saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD) yang digunakan merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan pembagian kelompok secara heterogen. Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa diharapkan dapat menguasai materi secara berkelompok maupun individu. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar matematika, yang dilaksanakan di MTs, dan diberi judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Elaborasi dan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Materi Prisma dan Limas Di Kelas IX MTs Amaliyah Tanjung Tiga Tahun Pelajaran 2016/2017.”

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Siswa masih beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit. (2) Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. (3) Banyaknya siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran matematika. (4) Penyampaian guru yang tidak bervariasi dan cenderung monoton.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Elaborasi dan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Materi Prisma dan Limas di Kelas IX MTs Amaliyah Tanjung Tiga Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Berapa besar hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran elaborasi? (2) Berapa besar hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)? (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran elaborasi. (2) Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

• KAJIAN TEORITIS

• Hasil Belajar

Menurut Djamarah hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk

mencapainya.

Menurut Gagne dalam Ratna, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang didalamnya terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respons-respons.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Perubahan yang didasari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya. (2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. (3) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas. (4) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu. (5) Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. (6) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. (7) Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya untuk masa tertentu. (8) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai.

- **Model Pembelajaran Elaborasi**

Degeng menyebutkan bahwa desain elaborasi adalah suatu cara untuk mengorganisasikan pembelajaran, mulai dari memberikan kerangka isi dari bidang studi yang diajarkan. Setelah diberikan gambaran secara utuh, maka hal berikutnya adalah memilah-milah pokok bahasan tersebut menjadi bagian-bagian yang rinci. Bagian-bagian yang telah dipilah ini kemudian dijadikan sub bagian, kemudian dikerucutkan lagi menjadi sub bab atau bahasan yang lebih kecil. Sementara itu, Reigeluth menyebutkan bahwa, teori elaborasi merupakan proses instruksional yang dimulai dengan mengadakan ikhtisar yang mengajarkan pandangan-pandangan secara umum, simpel, dan mendasar.

Pengorganisasian menurut isi ajaran berdasarkan teori elaborasi, dimulai dengan disajikannya gambaran tentang hal yang paling umum, paling penting, dan paling sederhana dari isi pengetahuan yang akan disampaikan. Sajian pertama tersebut disebut epitome (sari). Epitome ini berbeda dengan rangkuman ia hanya mencakup sebagian kecil isi pelajaran yang paling umum dan paling penting. Sedangkan rangkuman umumnya merangkum hampir semua bagian yang penting. Pada epitome isi ajaran disajikan pada tingkat aplikasi, konkret dan bermakna; sedangkan rangkuman umumnya menyajikan secara abstrak. Epitome merupakan unit konseptual yang serupa dengan skemata. Dalam hal ini, epitome menyajikan hubungan-hubungan konseptual isi bidang studi. Dengan cara penyajian epitome tersebut pemahaman dapat ditingkatkan sebab

siswa mengaitkan setiap konstruk dengan sejumlah konstruk lain.

ada kelemahan dan ada kelebihan dalam model pembelajaran elaborasi yaitu kelemahan elaborasi salah satunya tidak semua siswa bisa menerima strategi ini dengan baik dan tepat, karena gaya belajar setiap siswa berbeda-beda. Sedangkan salah satu keuntungan model pembelajaran Siswa akan mempunyai retensi yang lama terhadap bahan ajar. Retensi atau ketahanan terhadap bahan ajar ini dapat berlangsung lama disebabkan karena materi atau bahan ajar yang diberikan kepada siswa diusahakan bermakna dan siswa mengalami sendiri apa-apa yang disajikan. Selain itu, bahan yang disajikan saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan siswa akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mempelajari bahan ajar. Penyampaian bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa pada akhirnya diharapkan dapat memacu motivasi siswa untuk lebih mendalami bahan ajar yang disajikan.

- **Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievements Division*)**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Menurut Slavin dalam Trianto menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Kelebihan dalam melakukan model pembelajaran ini adalah Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya, Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok), dan Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya

Serta model pembelajaran tipe STAD ini juga memiliki kekurangan yaitu Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya, dan Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

- **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Tanjung Tiga pada materi prisma dan

limas. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan *penelitian eksperimen* dengan jenis penelitiannya adalah *quasi eksperimen* (eksprimen semu). Sebab kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya. Penelitian dilaksanakan di MTs Amaliyah Tanjung Tiga pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel kluster, karena pengambilan sampel dengan kelompok bukan individu. Subjek-subjek yang diteliti secara alami berkelompok atau kluster. Teknik pengambilan sampel ini dibuat dengan pertimbangan bahwa peneliti hanya meneliti hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran elaborasi dikelas IX-A dengan jumlah 30 siswa dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikelas IX-B dengan jumlah 30 siswa

- **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

- **Temuan Penelitian**

- **Data Hasil Belajar Siswa Berkemampuan Tinggi yang Diajar dengan Elaborasi (A₁B₁)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* dengan Model Elaborasi pada kelompok yang memiliki kemampuan tinggi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar 81; Variansi = 114,8571, Standar Deviasi (SD) = 10,71714; Nilai maksimum = 98; dan nilai minimum = 60 dengan rentangan nilai (Range) = 38 dan Median = 85. Makna dari hasil variansi di atas adalah hasil belajar siswa berkemampuan tinggi yang diajar dengan model pembelajaran elaborasi mempunyai nilai yang **sangat beragam** atau **berbeda** antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena dapat dilihat bahwa nilai variansi melebihi nilai tertinggi dari data di atas.

- **Hasil Belajar Siswa Berkemampuan Tinggi yang Diajar dengan Model pembelajaran STAD (A₂B₁)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* dengan model pembelajaran STAD pada kelompok yang memiliki kemampuan tinggi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar **59,3333**; Variansi = 120,9524; Standar Deviasi (SD) = 10,99784; Nilai maksimum = 80; dan nilai minimum = 45 dengan rentangan nilai (Range) = 35 dan Median = 60. Makna dari hasil variansi di atas adalah hasil belajar siswa berkemampuan tinggi yang diajar

dengan model pembelajaran STAD mempunyai nilai yang **sangat beragam** atau **berbeda** antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena dapat dilihat bahwa nilai variansi melebihi nilai tertinggi dari data di atas.

- **Hasil Belajar Siswa Berkemampuan Rendah yang Diajar dengan Elaborasi (A₁B₂)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* dengan Model Elaborasi pada kelompok yang memiliki kemampuan rendah dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar **59,3333**; Variansi = 81,6667; Standar Deviasi (SD) = 9,036961; Nilai maksimum = 75; dan nilai minimum = 45 dengan rentangan nilai (Range) = 30 dan Median = 60. Makna dari hasil variansi di atas adalah hasil belajar siswa berkemampuan rendah yang diajar dengan Model Elaborasi mempunyai nilai yang **beragam** atau **berbeda** antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena dapat dilihat bahwa nilai variansi melebihi nilai tertinggi dari data di atas.

- **Hasil Belajar Siswa Berkemampuan Rendah yang Diajar dengan Model pembelajaran STAD (A₂B₂)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* dengan Model pembelajaran STAD pada kelompok yang memiliki kemampuan rendah dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar **61,3333**; Variansi = 206,0952; Standar Deviasi (SD) = 14,35602; Nilai maksimum = 94; dan nilai minimum = 45 dengan rentangan nilai (Range) = 49 dan Median = 60. Makna dari hasil variansi di atas adalah hasil belajar siswa berkemampuan rendah yang diajar dengan model pembelajaran STAD mempunyai nilai yang **sangat beragam** atau **berbeda** antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena dapat dilihat bahwa nilai variansi melebihi nilai tertinggi dari data di atas.

- **Hasil Belajar Siswa Berkemampuan Tinggi dan Rendah yang Diajar dengan Elaborasi (A₁)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* dengan Model Elaborasi pada kelompok yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar 70,16667; Variansi = 216,2816; Standar Deviasi (SD) = 14,70652; Nilai maksimum = 98; dan nilai minimum = 45 dengan rentangan nilai (Range) = 53 dan Median 70. Makna dari hasil variansi di atas adalah hasil belajar siswa berkemampuan tinggi dan rendah yang diajar dengan

model pembelajaran Elaborasi mempunyai nilai yang **sangat beragam** atau **berbeda** antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena dapat dilihat bahwa nilai variansi melebihi nilai tertinggi dari data di atas.

- **Hasil Belajar Siswa Berkemampuan Tinggi dan Rendah yang Diajar dengan Model pembelajaran STAD (A₂)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* dengan Model pembelajaran STAD pada kelompok yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar **60,3333**; Variansi = 161,1429; Standar Deviasi (SD) = 12,60633; Nilai maksimum = 94; dan nilai minimum = 45 dengan rentangan nilai (Range) = 49 dan Median = 60. Makna dari hasil variansi di atas adalah hasil belajar siswa berkemampuan tinggi dan rendah yang diajar dengan model pembelajaran STAD mempunyai nilai yang **sangat beragam** atau **berbeda** antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena dapat dilihat bahwa nilai variansi melebihi nilai tertinggi dari data di atas.

- **Hasil Belajar Siswa Berkemampuan Tinggi yang Diajar dengan Elaborasi dan STAD (B₁)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* dengan Model Elaborasi dan STAD pada kelompok yang memiliki kemampuan tinggi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar 2105; Variansi = 235,2471; Standar Deviasi (SD) = 15,33777; Nilai maksimum = 98; dan nilai minimum = 45 dengan rentangan nilai (Range) = 53 dan Median = 70. Makna dari hasil variansi di atas adalah hasil belajar siswa berkemampuan tinggi yang diajar dengan model pembelajaran Elaborasi dan STAD mempunyai nilai yang **sangat beragam** atau **berbeda** antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena dapat dilihat bahwa nilai variansi melebihi nilai tertinggi dari data di atas.

- **Hasil belajar Siswa Berkemampuan Rendah yang Diajar dengan Pembelajaran Elaborasi dan STAD (B₂)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* dengan Model Elaborasi dan STAD pada kelompok yang memiliki kemampuan rendah dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar 1810; Variansi = 139,954; Standar Deviasi (SD) = 11,83022; Nilai maksimum = 94; dan nilai minimum = 45 dengan rentangan nilai (Range) = 49 dan Median = 60. Makna dari hasil variansi di atas

adalah hasil belajar siswa berkemampuan rendah yang diajar dengan model pembelajaran Elaborasi dan STAD mempunyai nilai yang **sangat beragam** atau **berbeda** antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena dapat dilihat bahwa nilai variansi melebihi nilai tertinggi dari data di atas.

- **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian *quasi* eksperimen mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Elaborasi dan STAD pada materi prisma dan limas di kelas IX MTs Amaliyah Tanjung Tiga ditinjau dari penilaian tes hasil belajar. Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini adalah deskripsi dan interpretasi hasil data penelitian eksperimen mengenai perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran elaborasi dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Temuan hipotesis **pertama** memberikan kesimpulan bahwa: terdapat besarnya hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran elaborasi dengan rata-rata sebesar 70,17 pada materi prisma dan limas di kelas IX MTs Amaliyah Tanjung Tiga. Kelebihan model pembelajaran elaborasi menurut Merrill dan Twitchell dalam Riyanto salah satunya adalah siswa akan mempunyai retensi yang lama terhadap bahan ajar. Retensi atau ketahanan terhadap bahan ajar ini dapat berlangsung lama disebabkan karena materi atau bahan ajar yang diberikan kepada siswa diusahakan bermakna dan siswa mengalami sendiri apa-apa yang disajikan. Selain itu, bahan yang disajikan saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Temuan Hipotesis **kedua** memberikan kesimpulan bahwa: terdapat besarnya hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan rata-rata sebesar 60,33 pada materi prisma dan limas di kelas IX MTs Amaliyah Tanjung Tiga. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki kelebihan salah satunya adalah dalam interaksi sosial yaitu interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).

Temuan Hipotesis **ketiga** memberikan kesimpulan bahwa: **Terdapat perbedaan** hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran elaborasi dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki hasil yang berbeda juga. Reigeluth menyebutkan bahwa, teori elaborasi merupakan proses instruksional yang dimulai dengan mengadakan ikhtisar yang mengajarkan pandangan-pandangan secara umum, simpel, dan mendasar. Sedangkan *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Slavin dalam Trianto menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran elaborasi lebih baik daripada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams*

Achievement Division (STAD) lebih baik daripada model pembelajaran elaborasi.

Piaget memaparkan bahwa pengetahuan berasal dari dalam individu. Hal ini menjelaskan meskipun suatu masalah dapat diselesaikan dengan cara berdiskusi, tetapi semuanya kembali pada diri individu siswa masing-masing. Meskipun adanya dorongan dari teman untuk dapat menguasai materi dengan cara saling berinteraksi dan bertukar pikiran, apabila individu dari siswa kurang dalam tingkat kognitifnya maka suatu masalah atau persoalan akan sulit untuk dipecahkan dan diselesaikan.

Adanya pemilihan model pembelajaran yang baik dari calon guru dan guru atas kemampuan yang dimiliki siswanya didasari atas suatu keyakinan bahwa, berbagai model yang digunakan dalam pembelajaran yang diperuntukkan bagi siswa-siswanya dapat memberikan keberhasilan belajar baik bagi siswa maupun bagi calon guru dan guru.

Sedangkan dari sisi kemampuan yang dimiliki oleh para siswa, khususnya kemampuan yang berkenaan dengan materi prisma dan limas merupakan salah satu pertanda bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang dipaparkan sebelumnya, betapa pentingnya memilih Model pembelajaran yang dikuasai secara baik oleh calon guru dan guru sekaligus diseimbangkan dengan adanya kemampuan berbeda yang dimiliki siswa-siswanya. Hal ini dikarenakan, pemilihan Model pembelajaran yang tepat tersebut merupakan kunci berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dijalankan pada materi prisma dan limas di kelas IX MTs Amaliyah Tanjung Tiga.

Dengan hanya memiliki kemampuan tinggi dari siswa dan tidak disertai dengan adanya pemilihan Model pembelajaran, seorang calon guru dan guru belum cukup dikatakan lebih baik dalam memberikan pengajaran untuk mencapai keberhasilan belajar.

Berkaitan dengan hal ini sebagai calon guru dan seorang guru memilih Model dan metode pembelajaran yang sesuai adalah sangat penting. Calon guru dan seorang guru harus selalu melihat situasi, kondisi, dan semua bidang masalah, serta sekaligus diseimbangkan dengan kemampuan ataupun struktur kognitif yang dimiliki siswa sebelumnya. Hal ini dikarenakan, pemilihan Model pembelajaran yang tepat tersebut merupakan kunci berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dijalankan seperti pada penelitian ini pada materi prisma dan limas di kelas IX MTs Amaliyah Tanjung Tiga

• KESIMPULAN DAN SARAN

• Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan, serta berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, yaitu Analisis Varian.

- Besarnya hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran elaborasi dengan rata-rata sebesar 70,17 dan nilai varians sebesar 216,28 pada materi prisma dan limas di kelas IX MTs Amaliyah Tanjung Tiga.
- Besarnya hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan

rata-rata sebesar 60,33 dan nilai varians sebesar 158,92 pada materi prisma dan limas di kelas IX MTs Amaliyah Tanjung Tiga.

- Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran elaborasi dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $F_{hitung} = 5,936$ dan $F_{tabel} = 4,007$.

- **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

- Bagi guru mata pelajaran Matematika, agar memilih model model pembelajaran yang paling sesuai dengan materi pokok yang diajarkan, seperti model pembelajaran Elaborasi atau *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar nantinya dapat menunjang proses model pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.
- Bagi siswa hendaknya memperbanyak koleksi soal-soal dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks dan bervariasi. Perhatikan dengan baik pada saat guru sedang mengajar. Tentukan cara belajar yang baik dan efisien, dan hendaknya siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar proses belajar dapat berjalan dari dua arah.
- Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Bansu I. 2016. *Komunikasi Matematik, Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar*. Banda Aceh: Penerbit Pena.
- Arikonto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dahar, Ratna Willis. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariyanto dan Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, Bandung: PT

- Remaja Rosdakarya.
- Iriantara, Yosol. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jaya, Indra. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: CitaPustaka Media Perintis.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Imas Kurniasih dan Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena
- Soemarmo, Heris Hendriana dan Utari. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafaruddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Penyusun. 2015. *Materi Praktikum Tahfiz Al-Quran dan Bahasa Arab Tahun Akademik 2014-2015*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Unversitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://guruidaman.blogspot.co.id/2011/11/model-pembelajaran-elaborasi.html> (diakses pada tanggal 23 desember 2016).
- <http://guruidaman.blogspot.co.id/2011/11/model-pembelajaran-elaborasi.html>
(diakses pada tanggal 23 desember 2016
- <http://duniabaca.com/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html>
(diakses pada tanggal 29 januari 2017).